

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dan saran yang diberikan peneliti sebagai berikut.

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan pembacaan Asmaul Husna di SMPN 1 Kunjang Kediri**

Peserta didik diberikan contoh berupa kebiasaan baik dan religius berupa pembacaan Asmaul Husna. Guru PAI menunjuk seorang siswa untuk menjadi pemimpin dalam pembacaan Asmaul Husna. Melalui pembiasaan pembacaan Asmaul Husna akhirnya peserta didik juga diberikan contoh agar selalu disiplin terutama dalam pembiasaan pembacaan Asmaul Husna yang mana kegiatan rutin dilaksanakan pada jam pertama pembelajaran. Ketika hari senin dan dilaksanakan upacara bendera, maka pembacaan Istighosah dilaksanakan sebelum upacara bendera dimulai dengan dipimpin oleh petugas upacara.

Guru PAI yang memiliki peran sebagai pemimpin sekaligus model bagi peserta didiknya akan senantiasa mengawal penerapan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna. Melalui guru PAI yang mengikuti pembiasaan

pembacaan Asmaul Husna dengan baik, benar, dan tertib maka peserta didik secara otomatis juga akan mengikutinya.

Guru PAI juga memberikan contoh kepada peserta didik dan memberikan bimbingan kepadanya agar tertib melaksanakan doa sebelum belajar yang dilanjutkan dengan program literasi selama 15 menit salah satunya pembacaan Asmaul Husna. Agar pembacaan Asmaul Husna dapat berjalan dengan lancar, guru PAI menyiapkan teks Asmaul Husna untuk diberikan kepada peserta didik sebagai pegangan dan pedoman dalam pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna. Tidak hanya selesai sampai disitu, guru PAI juga memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai keutamaan pembacaan Asmaul Husna yang mana dengan mengetahui keutamaannya diharapkan peserta didik lebih semangat dan lebih baik melaksanakan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna.

Bagi peserta didik yang tidak mengikuti pembacaan Asmaul Husna tanpa seizin bapak/ibu guru atau membuat gaduh ketika pembacaan Asmaul Husna di kelas, maka guru yang mengajar berwenang memberikan teguran atau sanksi kepada peserta didik tersebut. Asmaul Husna memiliki keistimewaan dibandingkan dengan doa lainnya oleh karena itu dipilih dan dijadikan sebagai pembiasaan di SMPN 1 Kunjang dengan harapan seluruh peserta didik dapat mendapatkan keutamaan dari keistimewaan tersebut.

## **2. Peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan sholat berjama'ah di SMPN 1 Kunjang Kediri**

Melihat permasalahan pada peserta didik yang banyak meninggalkan kewajibannya sebagai umat muslim berupa sholat dhuhur dengan alasan lelah sepulang dari sekolah, maka guru PAI membuat jalan keluar yakni dengan melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah di sekolah. Dengan begitu guru PAI juga mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu tepat waktu dalam melaksanakan sholat. Guru PAI juga melatih tanggung jawab peserta didik yang tidak hanya melalui pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan namun juga menjadi muadzin pada sholat dhuhur berjama'ah tersebut.

Demi pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah agar berjalan maksimal maka guru PAI senantiasa mengkondisikan peserta didik, menertibkannya, serta memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak mengikuti sholat dhuhur berjama'ah. Melalui presensi yang telah dibuat oleh guru PAI maka akan mudah diketahui mana peserta didik yang mengikuti sholat jama'ah dan mana yang tidak. Harapan guru PAI selanjutnya dengan diadakannya pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah yakni peserta didik dapat teguh melaksanakan sholat jama'ah baik di sekolah maupun diluar sekolah.

## **3. Peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan pembacaan Istighosah di SMPN 1 Kunjang Kediri**

Melalui pembiasaan pembacaan Istighosah guru PAI mengajak peserta didik untuk membacanya dengan harapan dapat diberi kelancaran

dalam kegiatan pembelajaran dan selalu diberikan pertolongan sesuai maksud dari Istighosah itu sendiri yang terdiri dari kumpulan doa dan wirid yang diawali dengan istighfar memohon ampunan kepada Allah SWT dengan harapan Allah berkenan mengabulkan doa kita.

Guru PAI juga memberikan contoh kepada peserta didik agar senantiasa khusyu' dalam pelaksanaan pembacaan Istighosah demi mengharap ridho Allah SWT. Dalam pelaksanaan pembacaan Istighosah tidak melulu membacakan Istighosah saja namun juga diberikan nasihat oleh bapak kepala sekolah. Tidak hanya berhenti dari situ, guru PAI juga memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai keutamaan membaca Istighosah.

Istighosah dilakukan secara bersama-sama karena sesuai dengan hakikatnya yang mana Istighosah merupakan dzikir bersama, doa bersama, juga taubat bersama. Istighosah merupakan salah satu usaha bathiniyah dengan cara berdzikir, mengingat, dan menyebut nama Allah serta berdoa bersama-sama, memohon petunjuk dan pertolongan Allah agar diberi ketenangan, kelapangan, kemudahan, kelancaran, dan kesuksesan setelah usaha secara lahiriyah dilakukan. Selain itu kegiatan Istighosah merupakan kegiatan untuk membersihkan hati dari noda dan dosa yang kita lakukan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Kunjang Kediri, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru SMPN 1 Kunjang Kediri

Guru SMPN 1 Kunjang Kediri hendaknya dapat masuk kedalam kelas tepat waktu saat jam pertama pembelajaran agar dapat memantau peserta didik saat melaksanakan pembacaan Asmaul Husna. Selanjutnya, guru PAI ataupun guru yang mengampu pada jam pertama pembelajaran dapat sedikit mengingatkan peserta didiknya mengenai keutamaan dalam pembacaan Asmaul Husna.

Guru PAI hendaknya membuat jadwal imam sholat untuk dua gelombang sekaligus mengingat sarana prasarana atau musholla yang tidak memadai untuk pelaksanaan sholat berjama'ah dalam satu gelombang sekaligus. Sarana prasarana dalam pelaksanaan pembiasaan pembacaan Istighosah berupa *sound system* hendaknya diberikan yang lebih besar mengingat kegiatan dilaksanakan diluar ruangan dan peserta didik yang berada dibaris tengah hingga belakang banyak yang mengeluh tidak dapat mendengar suara imam. Kerja sama antara guru PAI dengan wali kelas dalam pelaksanaan dan pengondisian peserta didik dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembiasaan dapat lebih dikuatkan mengingat pembiasaan ini akan kembali kepada diri kita masing-masing.

Selanjutnya alangkah lebih baik jika guru PAI membangun kerjasama dengan orangtua peserta didik demi mencapai keberhasilan

pembiasaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik berupa pengontrolan kegiatan ibadah saat di rumah.

2. Bagi kepala sekolah SMPN 1 Kunjang

Alangkah lebih baiknya jika bapak kepala sekolah beserta staf wakil kepala melaksanakan monitoring dan evaluasi secara rutin kepada seluruh bapak/ibu guru terkait kegiatan pembiasaan peserta didik dalam rangka pembentukan karakter religiusnya agar tercapai hasil yang sesuai dengan tujuan pelaksanaannya.

3. Bagi peneliti yang akan datang

hendaknya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat serta menjadikan skripsi ini sebagai informasi khasanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan agama Islam.